

**ANALISIS PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN
DAN UMP TERHADAP PENGANGGURAN
DI PROVINSI PULAU JAWA
TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI



Oleh:

LIYA ERNAWANINGTYAS

NIM: 210716183

Pembimbing :

Moh. Faizin, M.S.E

NIP. 198406292018011001

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Ernawaningtyas, Liya. 2020. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2011-2019

Kata Kunci: PDRB, Pendidikan, UMP, Pengangguran

Terjadinya pengangguran secara umum akibat jumlah tenaga kerja tidak dapat diserap oleh lapangan kerja. Menurut Teori, pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu jumlah PDRB, Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan lain sebagainya. Pengangguran bertambah apabila jumlah PDRB mengalami penurunan dan akan berkurang apabila jumlah PDRB mengalami kenaikan. Kemudian, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat maka akan berdampak pada kemudahan mereka untuk memperoleh pekerjaan. Sedangkan rendahnya pendidikan yang dimiliki seseorang akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian pendidikan akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. Berdasarkan teori tingginya upah yang diberikan akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang sedikit. Sedangkan upah yang terlalu rendah akan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja. Sehingga dari ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi jumlah pengangguran. Tapi, pada kenyataannya jumlah pengangguran di provinsi Pulau Jawa mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2019. Sedangkan dari jumlah PDRB, pendidikan, dan UMP di provinsi Pulau Jawa terus mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya jumlah pengangguran di provinsi Pulau Jawa mengalami penurunan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel PDRB, Pendidikan dan UMP secara parsial dan simultan terhadap pengangguran di provinsi Pulau Jawa. Data yang digunakan pada penilitan ini yaitu jenis data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, hal ini dapat diartikan bahwa data memiliki objek yang lebih dari satu selama periode tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif, dimana data yang akan diolah menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan software *evIEWS*. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel PDRB dan pendidikan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran. Sedangkan variabel upah minimum provinsi secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran. Kemudian secara simultan variabel PDRB, pendidikan dan UMP memiliki pengaruh terhadap pengangguran di provinsi Pulau Jawa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Liya Ernawaningtyas
NIM : 210716183
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan UMP Terhadap
Pengangguran Di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2011-2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqasah.

Ponorogo, 04 Maret, 2021

Mengetahui,
Kajur/Kaprodi



Unun-Roudlotul Janah, M. Ag.
NIP. 197507162005012004

Menyetujui,
Pembimbing



Moh. Faizin, M.S.E.
NIP. 198406292018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
 NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis Pengaruh Pdrb, Pendidikan Dan Ump Terhadap
 Pengangguran Di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2011-2019
 Nama : Liya Ernawaningtyas
 NIM : 210716183
 Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang :
 Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.
 NIP. 197202111999032003

(.....)

Penguji I :
 Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
 NIP. 197801122006041002

(.....)

Penguji II :
 Moh. Faizin, M.S.E.
 NIP. 198406292018011001

(.....)

Ponorogo, 04 Maret 2021
 Mengesahkan,
 Dekan FEBI IAIN Ponorogo

(Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.)
 NIP. 197207142000031005

Surat Persetujuan Publikasi

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Liya Ernawaningtyas

Nim : 210716183

Jurusan : Ekonomi Syariah

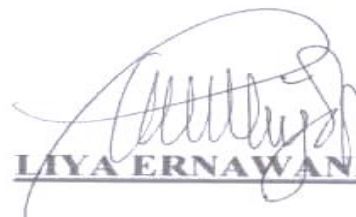
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2011-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk digunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Mei 2021


LIYA ERNAWANINGTYAS
NIM. 210716183

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liya Ernawaningtyas

NIM : 210716183

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN DAN UMP
TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI PULAU JAWA
TAHUN 2011-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 04 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,



Liya Ernawaningtyas

NIM: 210716183

BAB I

PENDAHULUAN

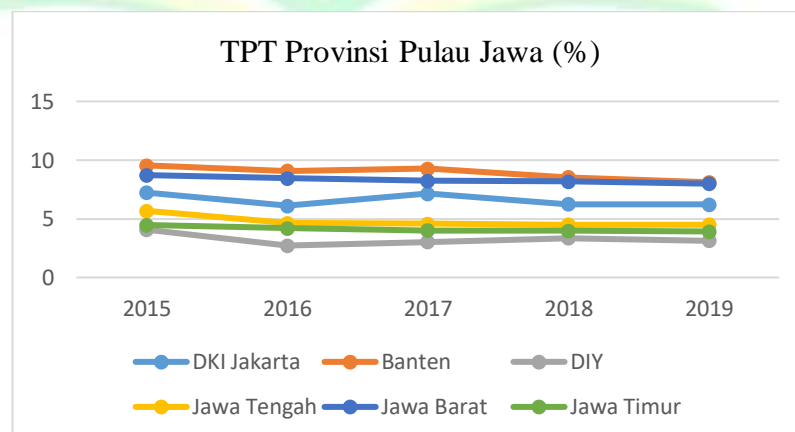
A. Latar Belakang Masalah

Persentase jumlah pengangguran terbuka di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 sebesar 5,28% atau sebanyak 7,05 juta orang. Provinsi Banten, merupakan provinsi dengan persentase jumlah pengangguran tertinggi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik nasional, persentase jumlah pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2019 mencapai 8,11%. Hampir separuh jumlah pengangguran di Indonesia berada di Pulau Jawa. Jumlah pengangguran di Pulau Jawa sebesar 4.445.486 juta orang. Meskipun persentase pengangguran tertinggi berada di Provinsi Banten, tetapi jumlah pengangguran terbanyak di Indonesia pada tahun 2019 berada di Provinsi Jawa Barat.

Masalah pengangguran merupakan masalah nasional yang sangat penting untuk di atasi. Karena apabila masalah jumlah pengangguran bertambah maka hal ini akan menimbulkan masalah baru yaitu kemiskinan. Oleh sebab itu, masalah pengangguran ini harus dapat diatasi segera supaya tidak menimbulkan masalah yang baru.

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima

bekerja, tetapi belum mulai bekerja. Bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh gaji atau pendapatan dalam waktu sedikitnya 1 jam selama satu minggu secara terus menerus. Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi, dengan adanya pengangguran maka akan berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat. Menurunnya kualitas hidup masyarakat disebabkan karena apabila sebagian besar masyarakat pada suatu negara tidak memiliki pekerjaan maka pendapatan mereka akan berkurang. Dengan menurunnya pendapatan yang dimiliki maka masyarakat akan sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka, hal ini akan berdampak terhadap penurunan kualitas hidup masyarakat. Jika keadaan pengangguran berlangsung lama, maka hal ini akan menyebabkan masalah sosial. Sehingga jika tetap dibiarkan maka akan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.



Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2015-2019

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Pulau Jawa tahun 2015-2019¹

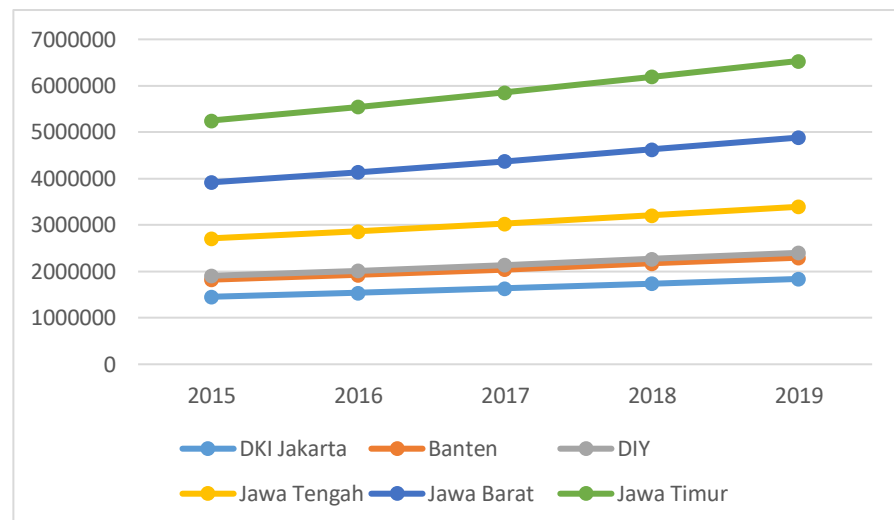
¹ -----, Keadaan Angkatan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2015-2019.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa, jumlah pengangguran di provinsi Pulau Jawa pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Penyebab naik dan turunnya jumlah pengangguran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu, pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi dalam memproduksi barang ataupun jasa sehingga kemakmuran masyarakat meningkat pada suatu waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan dengan kenaikan PDB tanpa melihat besar kecil jumlahnya. PDB digunakan untuk mengukur keadaan ekonomi yang sedang berlangsung. Sementara itu, untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah menggunakan PDRB berdasarkan harga konstan.

Pada dasarnya, hubungan antara tingkat PDRB yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran didasarkan pada Hukum Okun (Okun's Law) yang menguji hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat PDRB suatu negara atau daerah. Hukum Okun menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan PDRB di suatu daerah maka penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut juga akan meningkat yang berdampak pada penurunan jumlah pengangguran.² Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran yang bertambah. Hal ini

² Trianggono Budi Hartanto, Siti Umajah Masjkuri, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014", *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2541-1470, (Juni 2017), 4.

dikarenakan jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sehingga akan berdampak pada penambahan jumlah produksi barang ataupun jasa, maka penyerapan tenaga kerja akan dilakukan dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, jumlah pengangguran akan berkurang.



Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2015-2019

Gambar 1.2 Jumlah PDRB di provinsi Pulau Jawa Tahun 2015-2019³

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah PDRB di provinsi Pulau Jawa pada tahun 2015-2019 terus mengalami kenaikan. Sedangkan menurut gambar 1.1 tingkat pengangguran terbuka di provinsi Pulau Jawa mengalami fluktuasi. Apabila data tersebut dibandingkan dengan teori, maka tidak sesuai dengan teori. Menurut teori, apabila jumlah PDRB mengalami kenaikan maka jumlah pengangguran akan berkurang. Tapi, pada kenyataannya tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa mengalami fluktuasi atau naik turun. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain selain pertumbuhan

³ Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Indonesia 2015-2019, (Jakarta: Cv Josevindo), 49-54.

ekonomi, misalnya dari tingkat pendidikan yang dimiliki dan upah yang diperoleh belum mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Dari jumlah pengangguran tersebut, masing-masing berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa, karena dengan adanya pendidikan maka sumber daya yang dimiliki akan lebih berkualitas. Dalam suatu proses produksi, tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting. Sehingga jika sumber daya manusia memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap produktivitas mereka. Pendidikan termasuk kedalam investasi yang dinamakan *Human Capital* (Modal Manusia). Dengan berbagai pendidikan yang telah dilalui, selain dapat meningkatkan produktivitas individu diharapkan dapat meningkatkan penghasilan individu dan meningkatkan manfaat sosial individu dari sebelumnya.⁴

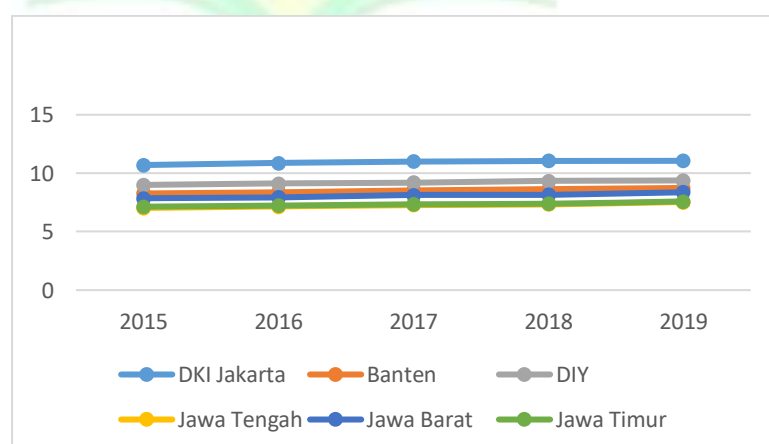
Lama waktu pendidikan dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia, sehingga kemampuan antara satu individu dengan individu yang lain berbeda. Selain kemampuan individu tersebut, tetapi permintaan terhadap tenaga kerja pada kedua individu pun berbeda. Semakin lama waktu sekolah yang ditempuh maka akan meningkatkan kemampuan, daya saing dan profesionalitas individu tersebut.⁵ Dengan

⁴ Indra Suhendra, Bayu Hadi Wicaksono, "Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia", *Jequ*, Vol. 6 No. 1 (April, 2016), 8.

⁵ Dirta Pratama Atiyatna, Nurlina T. Muhyiddin Dan Bambang Bemby Soebayakto, "Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga

demikian dapat disimpulkan bahwa, semakin lama waktu pendidikan yang ditempuh individu, maka akan mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah lama waktu pendidikan yang ditempuh individu maka tidak akan mudah dalam mendapatkan pekerjaan.

Indikator pendidikan yang merepresentasikan dimensi pengetahuan dalam IPM adalah angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Kedua indikator ini dapat diartikan sebagai ukuran kualitas sumber daya manusia. Angka melek huruf menggambarkan persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang mampu baca tulis, sedangkan indikator rata-rata lama sekolah menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal. Pada tahun 2014 metode yang digunakan untuk melihat indeks pembangunan manusia yaitu metode rata-rata lama sekolah.



Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2015-2019

Gambar 1.3 Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Pulau Jawa tahun 2015-2019⁶

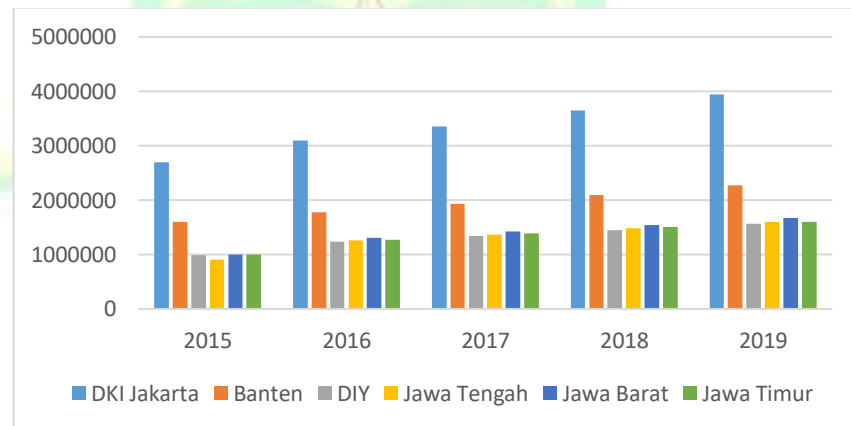
Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah di provinsi Pulau Jawa pada tahun 2015-2019 terus mengalami kenaikan. Sedangkan berdasarkan gambar 1.1 tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa yang mengalami fluktuasi atau naik turun. Apabila data tersebut dibandingkan dengan teori, maka hal ini tidak sesuai. Berdasarkan teori, apabila pendidikan semakin tinggi maka dapat mengurangi jumlah pengangguran. Tapi, pada kenyataannya tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa tidak selalu mengalami penurunan. Hal ini bisa terjadi karena faktor selain tingkat pendidikan yang mempengaruhi jumlah pengangguran. Selain tingkat pendidikan, faktor lain yang mampu mempengaruhi jumlah pengangguran salah satunya yaitu Upah Minimum.

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Tinggi rendahnya upah dapat mempengaruhi jumlah pengangguran. Dimana jika upah terlalu tinggi maka pengangguran akan bertambah, ini disebabkan karena biaya produksi akan bertambah sehingga pengusaha akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat upah menurun maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sehingga jumlah

⁶ -----, dalam <https://www.bps.go.id/dynamictable/2020/02/18/1773/rata-rata-lama-sekolah-menurut-provinsi-metode-baru-2010-2019.html>, (diakses pada 21 oktober 2020).

pengangguran berkurang. Di Indonesia terdapat upah minimum, yang bertujuan untuk memberikan standar upah atau patokan yang layak bagi pekerjanya.

Dalam menentukan upah minimum di Indonesia, maka harus mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor yang dijadikan penentu upah minimum tersebut yaitu jumlah inflasi dan PDRB pada suatu daerah. Upah Minimum Provinsi dihitung oleh Dewan Pengupahan Provinsi dan disahkan oleh gubernur.⁷ Menurut teori penawaran kerja terhadap upah, jika terjadi kenaikan upah yang ditawarkan maka akan terjadi peningkatan penawaran tenaga kerja. Sebaliknya, jika terjadi penurunan upah maka akan terjadi penurunan penawaran tenaga kerja.⁸



Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2015-2019

Gambar 1.4 Upah Minimum di Provinsi Pulau Jawa tahun 2015-2019⁹

⁷ Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Upah Minimum, 3-7.

⁸ Niken Dwi Lestari Dan Nenek Woyanti, "Pengaruh Pdrb, Umk, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2011-2017", *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Jpeb)*, 5 (1), (Maret 2020), 67-68.

⁹ Badan Pusat Statistik, dalam <http://www.bps.go.id/linktabledinamis/view/id/917>, (diakses pada 15 september 2020, jam 11.15).

Berdasarkan gambar 1.4 dapat diketahui bahwa, Upah minimum provinsi di provinsi Pulau Jawa terus mengalami kenaikan, tetapi jika dilihat dari gambar 1.1 tingkat pengangguran terbuka di provinsi Pulau Jawa justru mengalami fluktuasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Berdasarkan teori, apabila upah naik maka permintaan tenaga kerja akan menurun sehingga akan berdampak pada penambahan jumlah pengangguran. Karena dengan kenaikan upah maka akan menambah modal produksi, sehingga perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja.¹⁰

Berdasarkan perbandingan antara tabel 1.1 dengan 1.2, 1.3 dan 1.4 yaitu tingkat pengangguran di Provinsi Pulau Jawa dibandingkan dengan jumlah PDRB, rata-rata lama sekolah dan upah minimum provinsi Pulau Jawa dapat diketahui bahwa dari masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Rioki Hendra dan Yuliana dengan hasil penelitiannya yaitu UMR berpengaruh terhadap pengangguran terbuka, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Lalu, UMR dan pertumbuhan ekonomi secara simultan mempengaruhi pengangguran terbuka. Penelitian terdahulu oleh Imarotus Suaidah dan Hendry Cahyono dengan hasil penelitian yaitu tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Nuvi Wikhdatus Sa'adah dan Putu

¹⁰ Syurifto Prawira, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia", *EcoGen*, Vol. 1 No. 1, (Maret, 2018), 163.

Sardha Ardyan dengan hasil penelitian yaitu UMP memiliki pengaruh terhadap pengangguran, sedangkan jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Niken Dwi Lestari dan Nenek Woyanti, hasil penelitiannya yaitu PDRB memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran, UMK memiliki hubungan negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran, jumlah penduduk memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran, inflasi memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Tengah. Dian Priastiwi dan Herniwati Retno Handayani dengan hasil penelitiannya yaitu jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran, pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran, UMK memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran, PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran. Jumlah penduduk, Pendidikan, UMK, PDRB secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengangguran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek dan periode penelitian. Pada penelitian terdahulu objek yang dilakukan penelitian yaitu di Provinsi Aceh, Kabupaten Jombang, Kota Surabaya, Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Periode penelitian terdahulu yaitu pada tahun 1984-2018, 2001-2011, 2010-2015, 2008-2012, 2011-2017. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun

2011-2019 di provinsi Pulau Jawa. Pengangguran setiap tahunnya akan meningkat apabila tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Setiap tahunnya jumlah angkatan kerja di Indonesia bertambah, dengan jumlah angkatan kerja yang banyak maka harus dimanfaatkan dengan baik. Karena apabila angkatan kerja dapat tersalurkan dengan baik, maka akan berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila angkatan kerja ini tidak mampu disalurkan dengan baik maka jumlah pengangguran akan meningkat dan dikhawatirkan akan menambah jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan dan Upah minimum Provinsi terhadap pengangguran di provinsi Pulau Jawa dengan judul “**Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan UMP Terhadap Pengangguran Di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2011-2019**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian kali ini merumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa?

3. Apakah Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa?
4. Apakah PDRB, tingkat pendidikan, dan Upah Minimum Provinsi (UMP) secara simultan mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan di provinsi Pulau Jawa.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah PDRB, tingkat pendidikan dan upah minimum secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya

- a. Secara teoritis

Untuk memperdalam wawasan penulis dan pembaca

khususnya mengenai pengaruh PDRB, tingkat pendidikan, upah minimum regional terhadap tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa.

b. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat luas mengenai informasi tingkat pengangguran di provinsi Pulau Jawa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan. Kategori pengangguran adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja.¹ Pengangguran menurut Keynes dianggap wujud dalam perekonomian karena permintaan efektif yang wujud dalam masyarakat (pengeluaran agregat) adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.² Sedangkan menurut Kuncoro, pengangguran adalah orang-orang yang sedang mencari pekerjaan, atau orang yang mempersiapkan usaha, atau orang-orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan suatu pekerjaan (sebelumnya digolongkan bukan angkatan kerja), dan mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja (pada sebelumnya digolongkan dengan sebagai bekerja)

¹ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 120.

² Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981), 169.

dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja.³ Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang, tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.⁴

2. Jenis-jenis Pengangguran

- a. Pengangguran *voluntary*, adalah pengangguran yang disengaja dimana individu sengaja tidak bekerja bukan karena istirahat atau cuti. Tapi, dengan tujuan kenaikan upah, penyediaan rumah, fasilitas kerja dan lain sebagainya.
- b. Pengangguran *frictional*, adalah pengangguran akibat belum adanya titik pertemuan antara permintaan tenaga kerja dan pencari pekerjaan. Misalnya, karena tidak saling mengetahui, karena tempat yang jauh, karena keahliannya tidak cocok.
- c. Pengangguran *technological*, adalah pengangguran yang disebabkan karena penggantian teknologi lama dengan teknologi baru yang bersifat penghematan penggunaan tenaga kerja.⁵

³ M. Arizal, Marwan, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat", *Ecogen*, Vol. 2 No. 3 (September, 2019), 435.

⁴ Muana, Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah Dan Kebijakan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005), 253.

⁵ Sutrisno, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), 63-64.

- d. Pengangguran institusional, adalah pengangguran yang disebabkan karena kebijakan pemerintah seperti upah minimum yang menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja berkurang.⁶
- e. Pengangguran structural, yakni pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur ekonomi sehingga permintaan terhadap suatu produksi yang tergeser semakin menurun
- f. Pengangguran terbuka, pengangguran yang tercipta akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja.
- g. Pengangguran tersembunyi, pengangguran yang tercipta akibat jumlah tenaga kerja lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan.
- h. Pengangguran bermusim, pengangguran yang tercipta karena perubahan musim, misalnya sektor pertanian, perikanan, dsb.
- i. Setengah menganggur, pengangguran ini sebenarnya bekerja, tetapi jam kerja yang dibutuhkan sangat kurang dibanding jam kerja yang normal.⁷

3. Faktor Penyebab Pengangguran

Menurut teori Keynes yang menyatakan bahwa pengangguran yang terjadi di masyarakat disebabkan adanya

⁶ Patta Rapanna, Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: Cv Sah Media, 2017), 74.

⁷ Choirul Hamidah, *Ekonomi Makro*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2017), 90-92.

kekurangan permintaan umum terhadap barang dan jasa, sehingga tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Artinya, dalam keadaan perekonomian yang tidak berkembang, permintaan akan barang dan jasa dalam masyarakat menurun yang mengakibatkan produksi perusahaan juga menurun dan banyak tenaga kerja tidak terpakai sehingga menimbulkan pengangguran. Selanjutnya, dengan turunnya produksi seharusnya diikuti dengan turunnya tingkat upah, tetapi karena tingkat upah yang tidak fleksibel menyebabkan peningkatan pengangguran, inilah penyebab pengangguran karena defisiensi permintaan agregat.⁸ Sedangkan menurut Todaro, yang mempengaruhi produktivitas adalah modal manusia yaitu pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan Teori Keynes dapat diketahui bahwa kekurangan permintaan umum terhadap barang dan jasa yang dapat berakibat pada penurunan produksi, dari penurunan produksi ini maka produktivitas para tenaga kerja ikut menurun dan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja. Pendapat Keynes tersebut sejalan dengan pemikiran Bellante dan Jackson. Menurut Bellante dan Jackson, produktivitas akan mengalami peningkatan apabila penggunaan terhadap tenaga kerja juga

⁸ Indra Suhendra, Bayu Hadi Wicaksono, "Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia", *Jequ*, Vol. 6 No. 1 (April, 2016), 3-4.

mengalami peningkatan. Produktivitas akan mengalami peningkatan. Begitu sebaliknya, apabila produktivitas mengalami penurunan maka penggunaan terhadap tenaga kerja juga akan mengalami penurunan manakala penggunaan terhadap tenaga kerja juga mengalami peningkatan.⁹

Berdasarkan pemikiran Keynes, Todaro, Bellante dan Jackson dapat disimpulkan bahwa pengangguran dipengaruhi berbagai faktor yaitu,

- a. Penurunan produktivitas
- b. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan
- c. Tingkat upah
- d. Pendidikan dan kesehatan

4. Dampak Pengangguran

a. Terganggunya Stabilitas Ekonomi

- 1) Melemahnya permintaan agregat, dengan jumlah pengangguran yang tinggi dan bersifat struktural maka daya beli akan menurun sehingga akan menyebabkan penurunan permintaan agregat.
- 2) Melemahnya penawaran agregat, tingginya pengangguran akan menurunkan penawaran agregat.

⁹ Zulhanafi, Hasdi Aimon, Efrizal Syofyan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 2 No. 3 (2013), 86.

Karena semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan, semakin kecil penawaran agregat.

- b. Terganggunya Stabilitas Sosial Politik, pengangguran yang tinggi akan meningkatkan kriminalitas baik berupa pencurian, perampokan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang maupun kegiatan-kegiatan ekonomi ilegal lainnya.¹⁰

5. Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.¹¹ Produk Domestik Regional Bruto adalah semua barang dan jasa akhir sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah yang bersangkutan, merupakan produk daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.¹²

¹⁰ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagasti Press, 2010), 102-104.

¹¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2005), 18.

¹² M. Arizal, Marwan, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat", *Ecogen*, Vol. 2, No. 3 (2019), 435.

Produk Domestik Regional Bruto terdiri atas harga berlaku dan atas harga konstan. PDRB atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan berpatokan pada harga yang berlaku pada satu tahun yang ditetapkan sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi daerah. Sementara, PDRB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara nyata atau riil dari tahun ke tahun yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga dan inflasi.¹¹

6. Metode Perhitungan PDRB

Perhitungan PDRB dapat menggunakan dua harga yaitu, PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan. PDRB atas harga berlaku adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan PDRB atas harga konstan adalah nilai barang atau jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.¹² Metode penghitungan PDRB menggunakan dua metode, yaitu

a. Metode langsung

Metode langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi daerah tersebut. Metode langsung

¹¹ Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fe Ui, 2008), 239-240.

¹² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, 21.

dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam cara, yaitu¹³

- 1) Pendekatan produksi, perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor ekonomi. Cara menghitungnya yaitu mengurangkan biaya dari total nilai produksi bruto sektor atau sub sektor. Pendekatan ini sering digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor yang produksinya berbentuk fisik atau barang, seperti pertanian, pertambangan dan industri lainnya.
- 2) Pendekatan pendapatan, pendekatan ini merupakan nilai tambah dari kegiatan-kegiatan ekonomi. Cara menghitung PDRB dalam pendekatan ini yaitu dengan menjumlahkan balas jasa faktor produksi (upah, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto). Pada sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari keuntungan, surplus usaha seperti bunga neto, sewa tanah dan keuntungan tidak diperhitungkan.
- 3) Pendekatan pengeluaran, pendekatan dari segi penjumlahan adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri.¹⁴ Komponen pada pendekatan pengeluaran ini terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta

21. ¹³ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015),

¹⁴ Robinso Tarigan, *Ekonomi Regional*, 24.

nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan Ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).¹⁵

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah cara mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke masing-masing wilayah, misalnya mengalokasikan PDB Indonesia ke seluruh wilayah bagian Indonesia menggunakan alokator-alokator tertentu, yaitu nilai produk bruto atau neto setiap sektor/subsektor pada wilayah yang dialokasikan, jumlah produk fisik, tenaga kerja dan penduduk.¹⁶

7. Hubungan PDRB dengan Pengangguran

Arthur Okun, membuat konsep output potensial dan menunjukkan hubungan antara output dan pengangguran. Pengangguran biasanya bergerak bersamaan dengan output pada siklus bisnis. Pergerakan bersama dari output dan pengangguran dikenal dengan nama Hukum Okun yang menjelaskan bahwa setiap penurunan 2 persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar 1 persen. Hukum Okun menjelaskan hubungan yang sangat penting antara pasar output dan pasar tenaga kerja, yang menggambarkan

¹⁵ Badan Pusat Statistik, dalam <https://www.bps.go.id>, (diakses pada tanggal 28 Juni 2020, jam 11.46).

¹⁶ Ragon, *Ekonomi Regional*, 25.

pergerakan jangka pendek pada GDP riil dan perubahan angka pengangguran.¹⁷

Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pengangguran suatu negara dapat dikaitkan dengan pertumbuhan GDP dalam negara tersebut atau untuk skala yang lebih kecil lingkungannya disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang berarti peningkatan pendapatan daerah. Dapat disimpulkan bahwa Hukum Okun (Okun's law) menjelaskan hubungan yang negatif antara pengangguran dengan PDRB. Bahwa setiap peningkatan pengangguran cenderung dikaitkan dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi, sehingga, ketika pertumbuhan ekonomi menurun, maka jumlah pengangguran akan cenderung meningkat, Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka masalah pengangguran dapat berkurang.¹⁸

8. Pengertian pendidikan

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk

¹⁷ Tengko Sarimuda Rb, Soekarnoto, "Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 - 2011", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, No.2 (2014), 110.

¹⁸ Indra Suhendra, Bayu Hadi Wicaksono, "Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia", *Jurnal Economicu*, 7.

menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹⁹ Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti bimbingan, arahan, pembinaan, dan pelatihan kemudian mendapat awalan pen dan akhiran -an, yang berarti memberikan bimbingan, arahan, pelajaran dan sebagainya.²⁰

Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan pada masyarakat adalah dengan rata-rata lama sekolah. Menurut BPS, rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai atau diselesaikan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas.²¹

9. Hubungan pendidikan dengan pengangguran

Berkaitan dengan upaya pencapaian pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis dalam mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan yang lebih tinggi, jumlah tenaga kerja

¹⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

²⁰ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 5.

²¹ Trianggono Budi Hartanto, Siti Umajah Masjkuri, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014", *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, No. 2 (2017), 3.

yang terserap akan meningkat sehingga jumlah pengangguran berkurang. Dengan demikian, aktivitas pembangunan dapat tercapai sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa mendatang akan lebih baik. Analisis atas investasi dalam bidang pendidikan menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas seseorang agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.²²

Jadi human capital adalah nilai dan atau kualitas dari seseorang atau tenaga kerja yang menentukan seberapa potensial orang atau tenaga kerja tersebut bisa berproduksi dalam perekonomian terutama menghasilkan barang dan jasa.²³

10. Upah Minimum

Upah merupakan pembayaran yang diterima oleh tenaga kerja dari hasil melakukan suatu kegiatan ekonomi atau untuk menghasilkan barang dan jasa. Upah merupakan faktor yang

²² Dwi Hursanah, Fahlia, Abdul Hadi Iman, "Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2006-2017", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 4, No. 02 (2019), 25.

²³ Imarotus Suaidah Dan Hendry Cahyono, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, Vol. 1. Nomor 3, (2013),

sangat penting bagi perusahaan, karena jumlah upah atau balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawannya akan mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap jalannya perusahaan. Pemberian upah atau balas jasa ini dimaksud untuk menjaga keberadaan karyawan di perusahaan, menjaga semangat kerja karyawan dan tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang akhirnya akan memberi manfaat kepada masyarakat. Balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia disebut upah (dalam arti luas, termasuk gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan, dsb). Upah dibedakan menjadi dua, yaitu: upah nominal (jumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu). Upah dalam arti sempit khusus dipakai untuk tenaga kerja yang bekerja pada orang lain dalam hubungan kerja (sebagai karyawan atau buruh)²⁴

Menurut Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, Pasal 41 ayat 2, “upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas: upah tanpa tunjangan; atau upah pokok termasuk tunjangan tetap”.²⁵ Penetapan upah minimum dilakukan setiap tahun berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan

²⁴ Indra Suhendra, Bayu Hadi Wicaksono, “Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia”, *Jurnal Economicu*, 5.

²⁵ Dwi Nurhasanah, Fahlia, Abdul Hadi Ilman, “Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2006-2017”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 25.

ekonomi. Upah minimum provinsi ditetapkan oleh gubernur yang direkomendasikan oleh dewan pengupahan provinsi.²⁶

11. Hubungan upah dengan pengangguran

Hubungan besaran upah yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss. Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran.²⁷

B. Studi Penelitian Terdahulu

Pengangguran merupakan masalah sosial yang masih terjadi hingga sekarang. Faktor yang mampu mempengaruhi kenaikan maupun

²⁶ Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Upah Minimum.

²⁷ Tengko Sarimuda Rb, Soekarnoto, "Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 - 2011", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 108.

penurunan pengangguran antara lain PDRB, Pendidikan, UMR dan lain sebagainya. Hubungan PDRB dengan jumlah pengangguran, yaitu semakin tinggi kenaikan PDRB maka akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja sehingga akan menurunkan jumlah pengangguran. Karena apabila output meningkat, maka hal ini akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada (Hukum Okun). Selain itu, pendidikan juga dapat mempengaruhi jumlah pengangguran. Pendidikan merupakan tolak ukur atas kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki maka akan mudah bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan, hal ini akan membantu mengurangi jumlah pengangguran.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah pengangguran adalah Upah. Di Indonesia telah diterapkan Upah Minimum sejak beberapa tahun. Semakin tinggi upah yang ditetapkan maka akan menambah jumlah pengangguran. Karena dengan upah yang terlalu tinggi akan menyebabkan pengusaha mengurangi jumlah tenaga kerja. Sedangkan dengan upah yang rendah maka penyerapan tenaga kerja akan banyak, sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran. Namun dengan upah yang rendah, kemungkinan seorang pekerja belum mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Sehingga perlu upah minimum yang mampu menyesuaikan

penawaran tenaga kerja dengan permintaannya, tetapi para pekerja mampu memenuhi kebutuhannya dan memiliki kehidupan yang layak.²⁸

Dari ketiga variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Upah Minimum Provinsi (UMP) penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan sehingga dapat dijadikan kajian, yaitu

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Teori Yang digunakan
Rioki Hendra dan Yuliana ²⁹	Upah Minimum Regional (UMR) (X_1) Dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Tingkat Pengangguran (Y)	UMR berpengaruh terhadap pengangguran terbuka, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Lalu, UMR dan pertumbuhan ekonomi secara simultan mempengaruhi pengangguran terbuka.	Menggunakan variabel UMR dan Pengangguran terbuka Memiliki metode yang sama	Sukirno Sumarsono Mankiw
Imarotus Suaidah dan	Pendidikan (X) dan Pengangguran	Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengangguran	Memiliki variabel yang sama tingkat	Sisdiknas Becker (Atmanti:

²⁸ Syurifto Prawira, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia", *EcoGen*, Vol. 1 No. 1, (Maret, 2018), 63.

²⁹ Rioki Hendra, Yuliana, "Analisis Upah Minimum Regional (Umr) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh Tahun 1984-2018", *Semdi Unaya*, (Desember, 2019), 485-486.

Hendry Cahyono ³⁰			pendidikan dan pengangguran. Memiliki metode yang sama.	2005) Davenport (Atmanti: 2005) Sukirno
Nuvi Wikhdatus Sa'adah dan Putu Sardha Ardyan ³¹	Upah Minimum (X_1) Dan Jumlah Penduduk Miskin (X_2), Tingkat Pengangguran (Y)	UMP memiliki pengaruh terhadap pengangguran, sedangkan jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran	Memiliki variabel yang sama yaitu, upah minimum dan pengangguran. Memiliki metode yang sama.	Stuart Mill David Ricardo Mankiw Samuelson Sukirno
Niken Dwi Lestari dan Nenik Woyanti ³²	Pdrb (X_1), Umk (X_2), Jumlah Penduduk (X_3) Dan Inflasi (X_4) Terhadap Jumlah Pengangguran (Y)	PDRB memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran, UMK memiliki hubungan negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran, jumlah penduduk memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran, inflasi memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh	Memiliki variabel yang sama PDRB, UMK, dan Pengangguran. Memiliki metode yang sama.	Todaro

³⁰Imarotus Suaidah Dan Hendry Cahyono, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*.

³¹ Nuvi Wikhdatus Sa'adah Dan Putu Sardha Ardyan, "Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya", *Jeb*, Volume 1, Nomor 2, (September. 2016), 143.

³² Niken Dwi Lestari Dan Nenik Woyanti, "Pengaruh Pdrb, Umk, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2011-2017", 74-75.

		terhadap pengangguran di Jawa Tengah		
Dian Priastiwi dan Herniwati Retno Handayani ³³	Jumlah Penduduk (X_1), Pendidikan (X_2), Upah Minimum (X_3), PDRB (X_4), Tingkat Pengangguran (Y)	Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran, pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran, UMK memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran, PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran. Jumlah penduduk, Pendidikan, UMK, PDRB secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengangguran.	Memiliki variabel yang sama yaitu, Pendidikan, Upah Minimum, PDRB dan Pengangguran. Memiliki metode yang sama.	Kaufman dan Hotchkiss Mankiw
Syurifto Prawira ³⁴	Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum Provinsi (X_2), Dan Tingkat Pendidikan (3), Pengangguran Terbuka (Y)	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun selama periode 2011-2015. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh	Memiliki variabel yang sama yaitu, upah minimum provinsi, pendidikan dan pengangguran. Memiliki metode yang sama.	Riswandi Kurniawan Mankiw Tambunan Sirait Kaufman dan Hotchkiss

³³ Dian Prastiwi Dan Herniwati Retno Handayani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah", *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 1, No. 1, (2019), 167-168.

³⁴ Syurifto Prawira, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia", 167.

		<p>signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015. Pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015.</p>		
Dwi Nurhasanah, Fahlia, Abdul Hadi Ilman ³⁵	Pendidikan (X_1), Upah (X_2), dan Tingkat Pengangguran (Y)	Faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Sumbawa, faktor upah berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Sumbawa, pendidikan dan UMR secara	Memiliki variabel yang sama yaitu, Pendidikan, UMR dan Pengangguran. Memiliki metode yang sama.	Sadono Sukirno Todaro dan Smith

³⁵ Dwi Nurhasanah, Fahlia, Abdul Hadi Ilman, "Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2006-2017", *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Vol. 4 No. 2 (2019), 26-27.

		simultan berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Sumbawa		
Syamsu Nujum, Zainuddin Rahman, Hukma Ratu Purnama ³⁶	Tingkat Pendidikan (X_1), Produk Domestik Regional Bruto (X_2), Tingkat Pengangguran (Y)	Tingkat Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar, Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar, pendidikan dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar.	Memiliki variabel yang sama yaitu, pendidikan, PDRB dan pengangguran. Memiliki metode yang sama.	Mulyono Subri Ananta Sukirno Kamaluddin Kaufman dan Hotckiss
Trianggono Budi Hartanto, Siti Umajah Masjkuri ³⁷	Jumlah Penduduk (X_1), Pendidikan (X_2), Upah Minimum (X_3), dan PDRB (X_4), Pengangguran Terdidik (Y)	Jumlah penduduk, pendidikan dan PDRB menunjukkan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah pengangguran. Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap jumlah	Memiliki variabel yang sama yaitu, pendidikan, upah dan pengangguran. Memiliki metode yang sama.	Sukirno

³⁶ Syamsu Nujum, Zainuddin Rahman, Hukma Ratu Purnama, "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar", *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (Jdep)*, Vol. 3 No. 1 (2020), 310.

³⁷Trianggono Budi Hartanto, Siti Umajah Masjkuri, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014", *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2541-1470, (Juni 2017), 10.

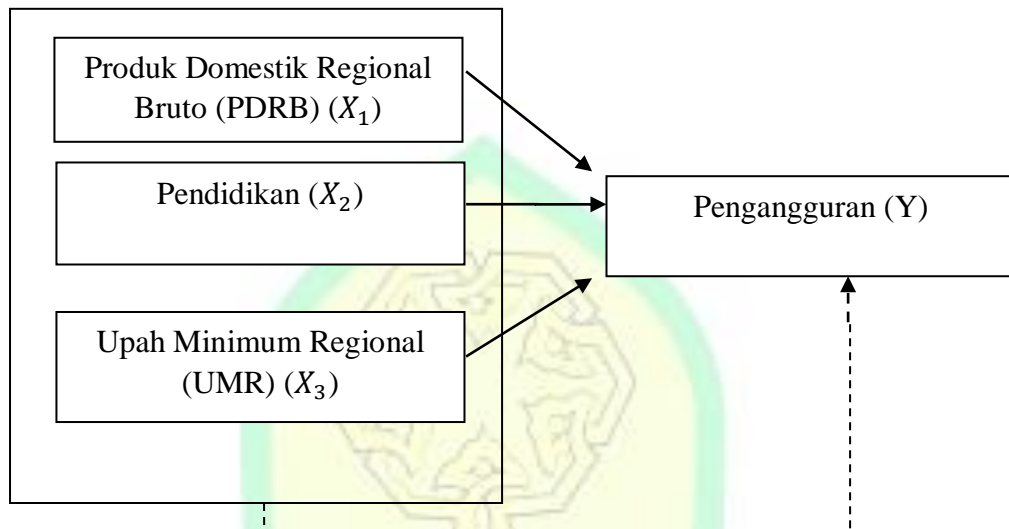
		pengangguran.		
Muhammad Mada, Khusnul Ashar ³⁸	Jumlah Penduduk (X_1), Upah (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), dan Pengangguran Terdidik (Y)	Jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Upah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Jumlah penduduk, upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia.	Memiliki variabel yang sama yaitu, upah dan pengangguran. Memiliki metode yang sama.	Sudarsono Simanjuntak Todaro Tobing

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui hubungan antara PDRB, pendidikan dan UMR dengan pengangguran. Menurut teori, PDRB mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada begitu pula pendidikan dan UMR. Dari ketiga faktor tersebut terdapat

³⁸ Muhammad Mada, Khusnul Ashar, "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah pengangguran Terdidik Di Indonesia", *Jiep*, Vol. 15 No 1 (Maret, 2015), 73-74.

kemungkinan jika PDRB, Pendidikan, dan UMR secara bersama-sama dapat mempengaruhi pengangguran. Sehingga dari teori dan penelitian terdahulu penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut,



Gambar 3.1 Kerangka berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Bentuk dari sebuah hipotesis, yaitu pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih.³⁹ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut,

1. Pengaruh PDRB terhadap pengangguran terbuka

PDRB merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan masyarakat daerah tertentu, tanpa memperhatikan faktor produksi yang digunakan berasal dari penduduk yang bersangkutan.

³⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 68.

Jumlah PDRB besar dapat menggambarkan keadaan pertumbuhan ekonomi yang baik pada daerah tersebut. Kenaikan PDRB dapat diartikan bahwa jumlah barang atau jasa yang dihasilkan meningkat. Peningkatan barang dan jasa ini menjelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja juga ikut meningkat. Hal ini karena keadaan ekonomi yang baik, menyebabkan permintaan pada barang dan jasa meningkat sehingga perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk dapat menghasilkan produk tersebut. Sedangkan apabila pertumbuhan ekonomi menurun atau jumlah PDRB menurun, maka produksi yang dilakukan perusahaan akan berkurang karena permintaan pada barang dan jasa mengalami penurunan. Sehingga hal ini dapat berdampak pada turunnya permintaan akan tenaga kerja. Hal tersebut juga dijelaskan oleh hukum Okun's. Hukum Okun menjelaskan hubungan yang sangat penting antara pasar output dan pasar tenaga kerja, yang menggambarkan pergerakan jangka pendek pada GDP riil dan perubahan angka pengangguran.⁴⁰

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Priastiwi dan Herniwati Retno Handayani dengan judul, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah" pada tahun 2010-2015. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PDRB secara parsial memiliki pengaruh terhadap pengangguran yang berada

⁴⁰ Tengko Sarimuda Rb, Soekarnoto, "Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 - 2011", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, No.2 (2014), 110.

Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini sesuai dengan teori Hukum Okun's. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Nujum bersama Zainuddin Rahman dan Hukma Ratu Purnama, yang berjudul "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar" pada tahun 2005-2018. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran yang ada di Kota Makassar.

Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut,

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 dengan Y

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara X_1 dengan Y

2. Pengaruh pendidikan terhadap pengangguran

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.⁴¹ Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan sehingga memiliki daya saing yang baik dalam mencari pekerjaan. Menurut Becker, teori *human capital* menjelaskan bahwa manusia bukan sekedar sumber daya. Namun, manusia merupakan modal dimana setiap pengeluaran yang dilakukan untuk pendidikan merupakan sebuah investasi. Asumsi dasar *human capital*

⁴¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

adalah seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan.⁴²

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imarotus Suaidah bersama Hendry Cahyono yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang” pada tahun 2001 sampai dengan 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran yang ada di Kabupaten Jombang. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Nurhasanah bersama Fahlia dan Abdul Hadi Ilman dengan judul “Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2006-2017”. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Sumbawa.

Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut,

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_2 dengan Y

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara X_2 dengan Y

3. Pengaruh UMP terhadap pengangguran

Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas: upah tanpa tunjangan; atau upah pokok termasuk tunjangan

⁴² Imarotus Suaidah Dan Hendry Cahyono, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 4.

tetap.⁴³ Menurut Mankiw, upah tidak terlepas dari hubungannya dengan tenaga kerja. Pasar tenaga kerja, sama halnya dengan pasar lainnya dalam perekonomian diatur oleh kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran.⁴⁴ Upah merupakan salah satu upaya untuk mendorong produktivitas pekerja semakin baik. Berdasarkan teori penawaran tenaga kerja, apabila upah mengalami kenaikan maka penawaran tenaga kerja akan semakin banyak. Sedangkan, apabila upah tenaga kerja terlalu tinggi maka perusahaan akan mengurangi permintaannya akan tenaga kerja. Sehingga pengangguran akan meningkat. Selain itu, menurut teori permintaan upah, apabila upah mengalami penurunan maka permintaan akan mengalami kenaikan. Tapi, penawaran tenaga kerja akan menurun akibat upah yang rendah.

Jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah minimum, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan kan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan

⁴³ Dwi Nurhasanah, Fahlia, Abdul Hadi Ilman, "Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2006-2017", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 25.

⁴⁴ Rioki Hendra, Yuliana, "Analisis Upah Minimum Regional (Umr) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh Tahun 1984-2018", *Semdi Unaya*, (Desember, 2019), 478.

pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran.⁴⁵

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuvi Wikhdatus Sa'adah bersama Putu Sardha Ardyan dengan judul "Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya" pada tahun 2008-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMP berpengaruh signifikan terhadap pengangguran yang ada di Surabaya. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Mada bersama Khusnul Ashar, yang berjudul "Analisis Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik Di Indonesia". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik Di Indonesia. Menurut penelitian ini, hal tersebut terjadi karena pengangguran di daerah pedesaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kebanyakan penduduk desa berpendidikan rendah sehingga bekerja pada sektor-sektor informal yang tidak menerapkan kebijakan upah minimum dan pada sektor pertanian yang pengupahannya berdasarkan produktifitas. peluang kerja baru baik bagi individu itu sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut,

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_3 dengan Y

⁴⁵ Tengko Sarimuda Rb, Soekarnoto, "Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 - 2011", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 108.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara X_3 dengan Y

4. Pengaruh PDRB, pendidikan dan UMP terhadap pengangguran

Berdasarkan teori, pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi (yang dapat dilihat dari jumlah PDRB), pendidikan dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tengko Sarimuda RB bersama Soekarnoto, yang berjudul “Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 - 2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB, pendidikan dan UMP secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran yang ada di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut,

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara X_1 ,

X_2 , X_3 dengan Y

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara X_1 , X_2 , X_3

dengan Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, dimana variabel tersebut mampu untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.¹ Dengan demikian, pendekatan pada penelitian ini ingin mengetahui nilai dari masing-masing variabel PDRB, pendidikan dan UMP. Serta untuk mengetahui gambaran dan keadaan mengenai pengangguran di provinsi Pulau Jawa tahun 2011-2019

¹ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39-41.

B. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Provinsi Pulau Jawa. Data-data yang diperoleh pada website www.bps.go.id dan website bps setiap daerah. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2020 sampai Januari 2021. Sedangkan periode penelitian yang dilakukan yaitu pada Bulan Januari 2011 sampai dengan Bulan Desember 2019.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan pada penelitian ini berawal dari penemuan masalah pengangguran di provinsi Pulau Jawa tahun 2015-2019. Faktor yang mampu mempengaruhi jumlah pengangguran yaitu PDRB, pendidikan dan UMP. Dimana jumlah pengangguran di provinsi Pulau Jawa mengalami fluktuasi, yang seharusnya apabila berdasarkan teori jumlah pengangguran mengalami penurunan. Tapi, pada kenyataannya hal tersebut tidak sesuai. Setelah menemukan masalah yang terjadi, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data dari semua variabel. Kemudian data akan dioalah menggunakan metode regresi linier berganda. Selanjutnya, hasil pengolahan data akan dianalisis. Dari analisis hasil olah data tersebut, maka akan diketahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu

1. Variabel

- a. Variabel independen, variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Di dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagai (X_3).
- b. Variabel dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan pada penelitian ini, variabel bebas (Y) yang digunakan yaitu tingkat pengangguran sebagai (Y).

2. Definisi Operasional

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_1)

Di dalam penelitian ini data PDRB yang akan digunakan adalah PDRB berdasarkan metodologi pengeluaran konsumsi Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Metode untuk mencari PDRB berdasarkan ADHK, baik perhitungan tahunan maupun triwulan metodologi nya sama, yaitu menggunakan Metode Deflasi dan Ekstrapolasi. Dengan perhitungan sebagai berikut,

Metode Deflasi = perubahan Inventori ADHB: Indeks Harga

Metode Ekstrapolasi= jumlah inventori tahun dasar ADHK:

Indeks Quantum

b. Tingkat Pendidikan (X_2)

Untuk melihat partisipasi sekolah dalam satu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya antara lain, yaitu Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Cara menghitung rata-rata lama sekolah dengan cara sebagai berikut,

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan

RLS= rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun keatas

x_i = lama sekolah penduduk ke- i yang berusia 25 tahun

n = jumlah penduduk berusia 25 tahun ke atas

c. Upah Minimum Regional (X_3)

Formula perhitungan upah minimum sebagai berikut,

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (inflasi_t + \% \Delta PDRB_t)\}$$

Dengan keterangan sebagai berikut,

UM_n : Upah minimum yang akan ditetapkan

UM_t : Upah minimum tahun berjalan

$inflasi_t$: Inflasi yang dihitung dari periode

September tahun yang lalu sampai dengan September tahun berjalan (inflasi tahun ke tahun).

$\Delta PDRB_t$: Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang mencakup periode kuartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode kuartal I dan II tahun berjalan (merupakan harga PDRB menurut harga konstan).

d. Tingkat Pengangguran (Y)

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan, tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan keadaan di mana, seseorang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Rumus penghitungan pengangguran terbuka, yaitu

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%^3$$

E. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di provinsi Pulau Jawa, khususnya pada masyarakat usia kerja. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu data PDRB, tingkat pendidikan, Upah Minimum Regional, dan tingkat pengangguran pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2019.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Data sekunder yang dikumpulkan diambil dari Badan Pusat Statistik nasional melalui web resmi lembaga. Sehingga data yang ada dapat dikatakan telah valid dan reliabel.

G. Teknik Pengolahan

Teknik pengumpulan data yang digunakan berbentuk data panel dari tahun 2011-2019 di provinsi Pulau Jawa. Data ini diperoleh dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, internet, lembaga atau instansi yang berhubungan dengan PDRB, Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan Pengangguran di provinsi Pulau Jawa. Analisis data dalam penelitian ini berbentuk statistik inferensial. Dalam analisis inferensi ini yang akan

³ Badan Pusat Statistik, dalam <https://www.bps.go.id>, (diakses pada tanggal 28 Juni 2020, jam 11.46).

diolah yaitu tiga variabel *independent*, terhadap variabel *dependent*. Kemudian data akan diolah menggunakan model regresi berganda dengan bantuan *software* eviews.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴ Data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu data PDRB, Rata-rata lama sekolah, UMP dan pengangguran terbuka.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis inferensi. Statistik inferensial berusaha membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel. Tindakan dalam melakukan analisis inferensi seperti melakukan prakiraan, peramalan, pengambilan keputusan dari dua variabel atau lebih. Metode analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisa berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka kemudian dilakukan penafsiran dari data-data tersebut.⁵ Data pada penelitian ini berupa data panel kemudian akan diolah dengan bantuan aplikasi *software* eviews. Model yang digunakan yaitu model regresi data panel dan asumsi klasik.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta , 2010), 240.

⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 45.

Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Pada regresi data panel, terdapat tiga model regresi. Model regresi tersebut yaitu,⁶

1. *Common Effect Model (CEM)* atau *Pooled Least Square*

Pendekatan ini tidak dipengaruhi oleh waktu maupun unit, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model pengamatan. Hal ini menyebabkan asumsi perilaku pada data perusahaan tidak akan berubah pada periode waktu tertentu. Pada pendekatan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.⁷

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

FEM mengasumsikan bahwa antar unit sektor ataupun antar unit waktu memberikan efek yang berbeda terhadap model. Efek yang berbeda tersebut diperlihatkan pada nilai koefisien intersep, sehingga FEM akan memiliki intersep yang berbeda untuk masing-masing.⁸ Model ini mengemukakan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan antar subjek bisa di atasi dengan melihat perbedaan intersepanya. Perbedaan intersep bisa dapat dilihat dengan menggunakan teknik

⁶ Mariska Srihardianti, Mustafid, Alan Prahutama, "Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia", *Jurnal Gaussian*, Vol. 5, No. 3 (2016), 475-476.

⁷ Iskandar Ahamddien, Bambang Susanto, *Eview 9: Analisis Regresi Data Panel* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 13-14.

⁸ Bayyina Zidni Falah, Mustafid, Sudarno, Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani, *Jurnal Gaussian*, Vol.5, No. 4 (2016), 612.

dummy. Model ini juga disebut dengan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini adalah salah satu tipe yang dapat diterapkan pada data panel. Pada model *Random Effect Model* memungkinkan adanya keterhubungan antara variabel gangguan antar waktu serta antar individu. Model ini mampu mengatasi perbedaan intersep dengan *error terms*. Kelebihan pada model *Random Effect* yaitu mampu meniadakan heteroskedastisitas. Pada model ini digunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS).⁹ Teknik GLS dipercaya mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*). Metode GLS menghasilkan estimator untuk memenuhi sifat *best linier unbiased estimation* (BLUE) yang merupakan metode treatment untuk mengatasi pelanggaran asumsi homoskedastisitas dan autokorelasi.¹⁰

Dari ketiga model tersebut, maka langkah selanjutnya adalah memilih salah satu model yang tepat sesuai data yang diolah. Untuk memilih model yang tepat dari ketiga model tersebut terdapat beberapa teknik yaitu,

a. Uji Chow

Metode ini dapat diterapkan ketika memilih model *common*

⁹ Iskandar Ahamddien, Bambang Susanto, *Eview 9: Analisis Regresi Data Panel*, 15-17.

¹⁰ Kosmaryati, Chandra Arinda Handayani, Refinanda Nur Isfahani, Edy Widodo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2011-2016 Dengan Regresi Data Panel", *Indonesian Journal Of Applied Statistics*, Vol. 2 No.1 (2019), 17.

effect atau *fixed effect* sebagai model yang tepat pada data panel.¹¹ Hipotesis awal (H_0) pada uji chow adalah tidak terdapat pengaruh individu terhadap model (model mengikuti model gabungan) dan hipotesis tandingannya (H_1) adalah terdapat satu atau lebih pengaruh individu terhadap model (model mengikuti model pengaruh tetap).¹² Model FEM akan terpilih apabila nilai prob. cross-section chi square $< \alpha$ (0,05). Dan model CEM akan terpilih dengan ketentuan, apabila nilai prob. Cross-section chi square $> \alpha$ (0,05).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis awal (H_0) maka model REM yang terpilih, sedangkan hipotesis tandingannya (H_1) model FEM yang akan terpilih. Model *fixed effect* terpilih, jika nilai prob. Chi square $<$ nilai α (0,05). Model *random effect* terpilih, jika nilai prob. Chi square $>$ nilai α (0,05).¹³

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menguji model *random effect* lebih baik dari model *common effect*.

Hipotesis awal (H_0) maka model CEM yang terpilih, sedangkan

¹¹ Iskandar Ahamddien, Bambang Susanto, *Eview 9: Analisis Regresi Data Panel*, 18.

¹² Kosmaryati, Chandra Arinda Handayani, Refinanda Nur Isfahani, Edy Widodo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2011-2016 Dengan Regresi Data Panel", *Indonesian Journal Of Applied Statistics*, 12.

¹³ Bayyina Zidni Falah, Mustafid, Sudarno, Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani, *Jurnal Gaussian*, 613.

hipotesis tandingannya (H_1) model REM yang akan terpilih. Model *random effect* terpilih, jika nilai Both (Breusch-Pagan) < nilai α (0,05). Model *common effect* terpilih, jika nilai Both (Breusch-Pagan) > nilai α (0,05).¹⁴

Maka untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam melakukan penaksiran. Uji *Goodness of Fit* diantara lain yaitu,

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Apabila hipotesis H_0 ditolak, berarti variabel independen memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila hipotesis nol H_0 diterima, berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga perlu dilakukan kembali pemilihan variabel independen untuk dimasukkan ke dalam model.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara

¹⁴ Kosmaryati, Chandra Arinda Handayani, Refinanda Nur Isfahani, Edy Widodo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2011-2016 Dengan Regresi Data Panel", *Indonesian Journal Of Applied Statistics*,

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen memberikan pengaruh signifikan secara parsial atau individual terhadap variabel dependen.¹⁵

Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan empat buah metode yang bisa diterapkan, diantaranya yaitu

1. Normalitas, model yang terbentuk dalam analisis regresi data panel harus memenuhi asumsi normalitas. Pemeriksaan asumsi normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji ini menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis* dengan hipotesis sebagai berikut,

H_0 : data terdistribusi normal

H_1 : data tidak terdistribusi normal

Data dikatakan tidak terdistribusi normal (H_0 ditolak) apabila nilai probability uji JB lebih besar dari nilai α (0,05).¹⁶

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel

¹⁵ Petronella Mira Melati, Kris Suryowati, “Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, Dan Random Effect Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, Vol. 3, No. 1 (2018), 44.

¹⁶ Bayyina Zidni Falah, Mustafid, Sudarno, Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani, *Jurnal Gaussian*, 615.

yang menjelaskan dari model regresi.¹⁷ Untuk mengetahui telah terjadi multikolinearitas maka ada beberapa indikator, yaitu

- a. Nilai VIF faktor yang lebih besar dari 10 menandakan adanya multikolinearitas.
 - b. Nilai *Tolerance* yang mendekati sekitar 1 maka akan terjadi indikasi dari gejala multikolinearitas.
 - c. Nilai R^2 yang besar sekali¹⁸
3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variansi *error* berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Sehingga setiap observasi memiliki reliabilitas yang berbeda.¹⁹ Uji *White* dilakukan dengan membandingkan perkalian antara banyak observasi dengan koefisien determinasi dengan nilai kritis *Chi-Square*.²⁰ Jika nilai *Chi-Square* yang didapatkan melebihi nilai *Chi-Square* kritis pada tingkat signifikan yang dipilih, maka tidak terdapat masalah

¹⁷ Sochrul R. Ajija, Dyah W. Sari, Rahmat A. Setianto, Martha R. Primanti, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 35.

¹⁸ Andri Faisal, "Penggunaan Data Panel Untuk Penelitian Manajemen Keuangan", *Jurnal Mediastima*, Vol. 25, No. 2 (2019), 28-29.

¹⁹ Muhammad Firdaus, *Ekonometri Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004), 106.

²⁰ N. Damodar Gujarati, *Essentials Of Econometrics Jilid I*, Terj. Julius A Mulyadi Dan Yelvi Andri (Jakarta: Erlangga, 2010), 94.

heteroskedastisitas. Jika nilai kurang dari *Chi-Square* kritis, maka terjadi heteroskedastisitas.²¹

4. Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara masing-masing variabel, pada pengamatan yang sberbeda waktu dan individu. Umumnya autokorelasi banyak terjadi pada data *time series*.²² Pada pengujian autokorelasi digunakan uji statistik *Durbin Watson* (DW). Autokorelasi terjadi dengan ketentuan sebagai berikut,

- a. $4 - dl < DW < 4$; Autokorelasi negatif
- b. $4 - du < DW < 4 - dl$; Daerah tak tentu
- c. $2 < DW < 4 - du$; Tidak ada autokorelasi
- d. $dl < DW < du$; Daerah tak tentu
- e. $0 < DW < dl$ Autokorelasi positif

Di mana *dl* dan *du* adalah batas bawah dan batas atas nilai kritis yang dapat dicari dari tabel Durbin Watson berdasarkan *k* (jumlah variabel bebas) dan *n* (jumlah sampel) yang relevan. Statistik DW adalah suatu prosedur rutin yang umum ditemukan pada software statistik, sehingga yang dilakukan adalah melihat nilai yang terletak

²¹ Ibid., 492.

²² Nacrowhi Djalal, *Penggunaan Teknik Ekonometrika* (Jakarta: Pt Roja Grafindo Persada, 2002), 135.

antara $2 < DW < 4 - du$ untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.²³



²³ Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta:Erlangga, 2012), 28-31.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Pengangguran

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Secara umum, pengangguran timbul akibat lapangan kerja yang tidak mampu menyerap semua jumlah angkatan kerja yang ada. Tapi, ada beberapa penyebab terjadinya pengangguran diantaranya yaitu menurunnya ekonomi, tingkat upah, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Pengangguran yang terjadi terus menerus dapat menimbulkan masalah di berbagai sektor, misalnya di bidang sosial. Semakin banyaknya pengangguran maka tidak ada penghasilan yang dimiliki masyarakat, sehingga akan memicu kriminalitas untuk mendapatkan penghasilan. Oleh sebab itu, masalah pengangguran harus dapat ditangani.

Jumlah pengangguran di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami fluktuasi dan sebagian besar berada di Pulau Jawa. Pulau Jawa adalah pulau dengan jumlah penduduk terbanyak, maka secara tidak langsung jumlah angkatan kerja terbanyak ada di Pulau Jawa. Pulau Jawa terdiri dari 6 Provinsi yaitu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten. Dari ke-6 provinsi tersebut, jumlah pengangguran mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut adalah jumlah pengangguran

di seluruh provinsi pulau jawa pada 9 tahun terakhir, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019,

Tabel 4.1 Jumlah Pengangguran Tahun 2011-2019 di Provinsi Pulau Jawa¹

Tahun	Provinsi					
	DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat	Jawa Tengah	DIY	Jawa Timur
2011	555408	680564	1901843	1002662	74317	821546
2012	529976	519210	1828986	962141	77150	819563
2013	467178	509286	1870649	1022728	63889	871338
2014	429110	484053	1775196	996344	67418	843490
2015	368190	509383	1794874	863783	80245	906904
2016	317007	498596	1873861	801330	57036	839283
2017	346945	519563	1839428	823938	64019	838496
2018	314841	496732	1848234	814347	73350	850474
2019	320901	490808	1901498	819355	69170	843754

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2011-2019

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran terus mengalami fluktuasi. Pada Provinsi DKI Jakarta jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 555.408 jiwa dan jumlah pengangguran terendah di tahun 2018 sebesar 314.841 jiwa. Pada Provinsi Banten jumlah pengangguran tertinggi di tahun 2011 sebesar 680.564 jiwa dan jumlah pengangguran terendah terjadi di tahun 2014 sebesar 484.053 jiwa. Pada Provinsi Jawa Barat jumlah pengangguran tertinggi terjadi di tahun 2011 sebesar 1.901.843 jiwa dan jumlah pengangguran terendah terjadi di tahun 2014 sebesar 1.775.196 jiwa. Pada Provinsi Jawa Tengah jumlah pengangguran tertinggi terjadi di

¹ Bps, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus Tahun 2009-2018* (Jakarta: Bps, 2009-2018). 8.

tahun 2013 sebesar 1.022.728 jiwa dan jumlah pengangguran terendah terjadi di tahun 2016 sebesar 801.330 jiwa. Pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah pengangguran tertinggi terjadi di tahun 2015 sebesar 80.245 jiwa dan jumlah pengangguran terendah terjadi di tahun 2016 sebesar 57.036 jiwa. Pada Provinsi Jawa Timur jumlah pengangguran tertinggi terjadi di tahun 2015 sebesar 906.904 jiwa dan jumlah pengangguran terendah terjadi di tahun 2012 sebesar 819.563 jiwa. Jumlah pengangguran terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat, diikuti Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Analisis Data

Data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Data panel memiliki struktur data yang observasi nya meliputi unit sektor dan unit waktu. Sehingga heterogenitas dalam data panel tidak dapat dihindari baik antar sektor maupun antar waktu.² Dalam melakukan analisis data panel maka langkah-langkahnya sebagai berikut,

1. Uji Signifikansi model

Menyajikan tiga model, yaitu Estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

a. Estimasi model CEM atau *Pooled Least Square* (PLS). Model ini merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*.

Pendekatan ini tidak dipengaruhi oleh waktu maupun unit

² Bayyina Zidni Falah, Mustafid, Sudarno, Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani, 611.

individu, sehingga asumsi perilaku pada data tidak akan berubah pada periode waktu tertentu. Menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

- b. Estimasi model FEM. Model ini menjelaskan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan antar subjek dapat diatasi dengan melihat perbedaan intersepnya. Perbedaan intersep dapat dilihat dengan menerapkan teknik variabel *dummy*. Model ini menggunakan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.
- c. Estimasi model REM. Model REM menjelaskan kemungkinan adanya keterhubungan dari variabel gangguan antar waktu serta antar individu. Pada model ini digunakan teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

2. Memilih model

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah metode yang digunakan untuk memilih antara model CEM dan FEM. Dengan asumsi sebagai berikut,

H_0 : Model CEM yang sesuai

H_1 : Model FEM yang sesuai

Apabila nilai probabilitas Cross-Section Chi Square < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model FEM yang akan digunakan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai probabilitas Cross-Section Chi Square > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1

ditolak. Sehingga model CEM yang akan digunakan. Model data *Common Effect* sebagai berikut,

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	630.962525	(5,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	230.265992	5	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan eviews 11

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji chow dapat diketahui bahwa nilai prob. Cross-Section Chi Square $0,00 < 0,05 \alpha$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang sesuai adalah FEM.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode yang digunakan untuk memilih model FEM dan REM. Dengan asumsi sebagai berikut,

H_0 : Model REM yang sesuai

H_1 : Model FEM yang sesuai

Apabila nilai probabilitas *Cross-Section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model FEM yang akan digunakan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai probabilitas *Cross-Section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga model REM yang akan digunakan. Berikut hasil olah data uji *Hausman*,

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	2.606801	3	0.4563

Sumber: Hasil pengolahan eviews 11

Dari tabel 4.3 hasil uji hausman dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-Section random $0,4563 > 0,05 \alpha$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang sesuai adalah REM.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah metode yang digunakan untuk memilih model REM dan CEM. Dengan asumsi sebagai berikut,

H_0 : Model REM yang sesuai

H_1 : Model CEM yang sesuai

Apabila nilai Both (Breusch-Pagan) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model REM yang akan digunakan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai Both (Breusch-Pagan) $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model REM yang akan digunakan. Berikut hasil olah data uji *Lagrange Multiplier*,

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

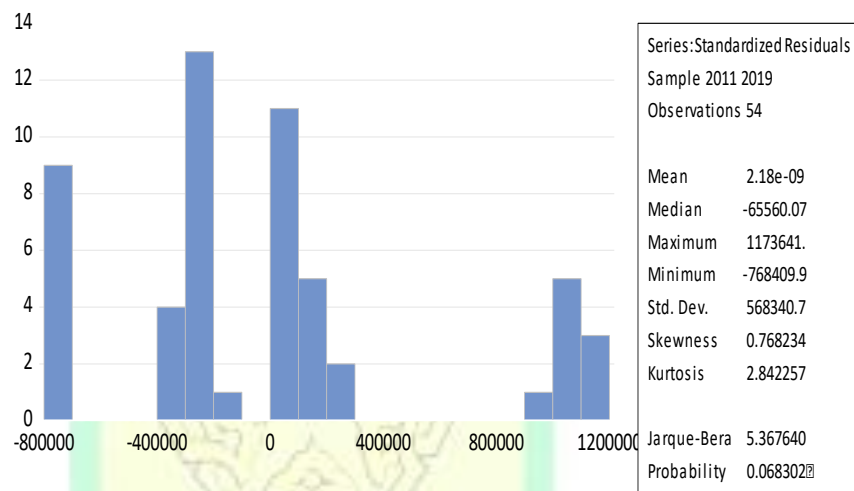
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	168.7945 (0.0000)	2.462051 (0.1166)	171.2565 (0.0000)

Sumber: Hasil pengolahan eviews 11

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Both (Breusch-Pagan) sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga model yang dipilih yaitu model REM.

3. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak normal.



Sumber: Pengolahan Eviews 11

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Interpretasi: berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui nilai Probability $0,068302 > 0,05$, maka data terdistribusi normal

- b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.65E+11	84.08216	NA
X1	0.017322	5.493219	1.687858
X2	5.63E+09	127.1198	2.920859
X3	0.021783	18.91648	3.883547

Sumber: Hasil pengolahan eviews 11

Interpretasi: berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai *correlation* antara X1, X2 dan X3 sebesar $1,687858 < 10$;

$02,920859 < 10$; $3,883547 < 10$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.393601	Mean dependent var	1.58E+11
Adjusted R-squared	0.269565	S.D. dependent var	2.49E+11
S.E. of regression	2.13E+11	Akaike info criterion	55.17158
Sum squared resid	1.99E+24	Schwarz criterion	55.53991
Log likelihood	-1479.633	Hannan-Quinn criter.	55.31363
F-statistic	3.173277	Durbin-Watson stat	1.877443
Prob(F-statistic)	0.004884		

Sumber: Hasil pengolahan eviews 11

Nilai dL= 1.4464

dU= 1.6800

Interpretasi: berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai Durbin Watson stat $2 < DW < 4-dU$; $2 < 1,9654 < 2,32$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	3.173277	Prob. F(9,44)	0.0049
Obs* R-squared	21.25446	Prob. Chi-Squared(9)	0.0116
Scaled explained SS	22.26301	Prob. Chi-Squared(9)	0.0081

Sumber: Hasil pengolahan eviews 11

Interpretasi: berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai Prob. Chi Square (Obs*R-squared) sebesar $0,0116 < 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji parsial (statistik t)

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	823896.8	453241.9	1.817786	0.0751

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
X_1	-0.029651	0.038722	-0.765735	0.4474
X_2	7362.500	48343.36	0.152296	0.8796
X_3	-0.064172	0.028215	-2.274368	0.0273

Sumber: Hasil pengolahan eviews 11

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai prob. x_1 sebesar 0,4474. Nilai tersebut kurang dari nilai probabilitas α sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima atau variabel PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Nilai prob. x_2 sebesar 0,8796 kurang dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima atau variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran. Nilai prob. x_3 sebesar 0,0273 kurang dari α sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau variabel UMP terdapat pengaruh terhadap variabel pengangguran.

2. Uji Simultan

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

Sum squared resid	1.32E+11	F-statistic	8.868317
Durbin-Watson stat	1.011893	Prob(F-statistic)	0.000081

Sumber: Hasil pengolahan eviews 11

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000081, kurang dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau secara simultan variabel PDRB, pendidikan dan UMP memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Root MSE	49472.44	R-squared	0.347301
Mean dependent var	20444.21	Adjusted R-squared	0.308139

Sumber: Hasil pengolahan eviews 11

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0,308139. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel

x_1 , x_2 , x_3 secara bersama-sama mempengaruhi variabel y sebesar 31% dan 69% dipengaruhi variabel lainnya.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pengangguran

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hipotesis pertama menyatakan bahwa, H_0 tidak ada pengaruh variabel x_1 (PDRB) terhadap variabel y yaitu pengangguran dan H_1 menjelaskan bahwa x_1 (PDRB) memiliki pengaruh terhadap variabel y . Berdasarkan hipotesis pertama, H_0 akan diterima dengan ketentuan apabila nilai probabilitas variabel x lebih besar dari nilai α . Hipotesis nol akan ditolak apabila nilai probabilitas kurang dari nilai α . Hasil dari olah data menunjukkan nilai probabilitas $X_1 > \alpha$. Maka H_0 diterima, sehingga variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Romadhoni bersama Dita Faizah dan Nada Afifah yang menemukan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini dapat disebabkan karena pertumbuhan ekonomi hanya berdasarkan angka-angka makro. Seperti tingkat inflasi yang terkendali, PDRB yang meningkat dan lain sebagainya. Sedangkan sektor riil masyarakat khususnya Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM) kurang berkembang dan berdaya sehingga penyerapan tenaga kerja tidak maksimal.

Selain itu, Pulau Jawa memiliki tingkat urbanisasi yang tinggi. Urbanisasi merupakan proses peningkatan jumlah penduduk perkotaan yang disertai dengan peningkatan konsentrasi penduduk dan aktivitas-aktivitasnya pada kawasan perkotaan, sehingga kepadatan dan intensitas kawasan tersebut lebih tinggi dari pada kawasan lain disekitarnya. Pada tahun 2015, sekitar 56,8% penduduk Indonesia berada di Pulau Jawa atau sekitar 145,01 juta orang. Dari jumlah penduduk tersebut sekitar 90,83 juta penduduk berada di perkotaan.⁴⁶ Apabila urbanisasi tidak dapat terkendali dengan baik maka akan berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat. Salah satu dampaknya maka akan meningkatkan jumlah pengangguran.⁴⁷

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hipotesis kedua menyatakan bahwa, H_0 tidak ada pengaruh variabel x_2 (pendidikan) terhadap variabel y yaitu pengangguran dan H_1 menjelaskan bahwa x_2 (pendidikan) memiliki pengaruh terhadap variabel y . Berdasarkan hipotesis kedua, H_0 akan diterima dengan

⁴⁶ Fadjar Hari Mardiansjah, Paramita Rahayu, "Urbanisasi dan Pertumbuhan Kota-kota D I Indonesia: Suatu Perbandingan Antar Kawasan Makro Indonesia", *Jurnal Pengembangan Kota*, Vol. 7 No. 1 (2019), 92.

⁴⁷ Putri Romadhoni, Dita Zamrotul Faizah, Nada Afifah, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta", *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 14 No. 2 (2018), 121.

ketentuan apabila nilai probabilitas variabel x lebih besar dari nilai α . Hipotesis nol akan ditolak apabila nilai probabilitas kurang dari nilai α . Hasil olah data menunjukkan nilai probabilitas $X_2 > \alpha$. Maka H_0 diterima, sehingga variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Syamsu Nujum bersama Zainuddin Rahman dan Hukma Ratu Purnama. Penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh di Kota Makassar.

Menurut Cahyono, individu yang memiliki rata-rata lama sekolah yang tinggi akan cenderung untuk lebih menyeleksi pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya.⁴⁸

3. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa, H_0 tidak ada pengaruh variabel x_3 (UMP) terhadap variabel y yaitu pengangguran dan H_1 menjelaskan bahwa x_3 (UMP) memiliki pengaruh terhadap variabel y . Berdasarkan hipotesis ketiga, H_0 akan diterima dengan ketentuan apabila nilai probabilitas variabel x lebih besar dari nilai α . Hipotesis nol akan ditolak apabila nilai probabilitas kurang dari nilai α . Hasil pengolahan data menunjukkan nilai probabilitas $X_3 < \alpha$. Maka H_0 ditolak, sehingga

⁴⁸ Syamsu Nujum, Zainuddin Rahman, Hukma Ratu Purnama, "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar", *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (Jdep)*, Vol. 3 No. 1 (2020), 309.

variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap pengangguran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rioko Hendra bersama Yuliana serta Nuvi Wikhdatus Sa'adah bersama Putu Sardha Ardyan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan apabila upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran.⁴⁹

4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Upah Minimum Provinsi secara Simultan Berpengaruh terhadap Pengangguran

Secara simultan, PDRB, pendidikan dan UMP memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Hipotesis keempat menyatakan bahwa, H_0 tidak memiliki pengaruh secara simultan antara variabel x_1, x_2, x_3 terhadap variabel y yaitu pengangguran dan H_1 menjelaskan bahwa x_1, x_2, x_3 secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel y . Berdasarkan hipotesis keempat, H_0 akan diterima dengan ketentuan

⁴⁹ Tengko Sarimuda Rb, Soekarnoto, "Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 - 2011", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 108.

apabila nilai probabilitas variabel x lebih besar dari nilai α . Hipotesis nol akan ditolak apabila nilai probabilitas kurang dari nilai α . Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa, $\text{Prob} (F\text{-statistic}) < \alpha$; $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, sehingga variabel PDRB, pendidikan dan UMP secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Tengkoek Sarimuda RB bersama Soekarnoto.

Terjadinya pengangguran disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi (PDRB), pendidikan dan Upah minimum. Terjadinya masalah pengangguran akan menyebabkan menurunnya permintaan akan barang dan jasa, sehingga hal ini akan berdampak pada menurunnya produksi barang dan jasa. Sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan jumlah PDRB yang ada. Selain itu, tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang baik. Maka akan cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan keterampilannya sesuai dengan pendidikannya serta mempertimbangkan upah yang akan didapatkan. Apabila pekerjaan dan upah yang ada tidak sesuai dengan pendidikan yang dimiliki maka tenaga kerja akan memilih untuk menunggu pekerjaan yang sesuai. Hal ini akan berdampak pada jumlah pengangguran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh PDRB, pendidikan dan UMP terhadap pengangguran di Provinsi Pulau Jawa tahun 2011-2019 telah dibahas dengan perhitungan-perhitungan statistik yang dilakukan. Maka berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

1. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel PDRB (x_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Pulau Jawa tahun 2011-2019.
2. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel pendidikan (x_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Pulau Jawa tahun 2011-2019.
3. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel UMP (x_3) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Pulau Jawa tahun 2011-2019.
4. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel PDRB (x_1), pendidikan (x_2), dan UMP (x_3) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Pulau Jawa tahun 2011-2019.

B. Saran/rekomendasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut,

1. Kepada pemerintah, untuk tetap menjaga Upah Minimum Provinsi (UMP) agar tetap adil bagi para pekerja dan perusahaan. Sehingga tidak merugikan pekerja maupun pengusaha. Dalam kenaikan upah minimum juga harus dipertimbangkan dengan hati-hati dan bijaksana. Supaya pengangguran di provinsi Pulau Jawa dapat menurun sampai jumlah terkecil dan kesejahteraan para pekerja tetap menjadi prioritas utama.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti permasalahan pengangguran maka dapat menambahkan variabel-variabel lain sehingga mampu menjelaskan secara teoritis permasalahan pengangguran lebih baik lagi dari penelitian ini. Selain menambah variabel, peneliti dapat menambah tahun penelitian yang akan diuji. Sehingga dapat melihat trend data pada runtun waktu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamddien, Iskandar. Susanto, Bambang. *Eview 9: Analisis Regresi Data Panel*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Ajija, Sochrul R. Sari, Dyah W. Setianto, Rahmat A. Primanti, Martha R. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Al-Qur'an, 13: 7.
- Ariefianto, Moch Doddy. *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, .
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015.
- Curatman, Aang. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Swagasti Press, 2010.
- Djalal, Nacrowhi. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: Pt Roja Grafindo Persada, 2002.
- Gujarati, N. Damodar. *Essentials Of Econometrics Jilid I*, Terj. Julius A Mulyadi Dan Yelvi Andri. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Hamidah, Choirul .*Ekonomi Makro*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2017.
- Idris, Amiruddin. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Muana, Nanga. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah Dan Kebijakan. Edisi Revisi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Rahardja, Prathama. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fe Ui, 2008.
- Rapanna, Patta. Sukarno, Zulfikry. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: Cv Sah Media, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981.
- Sutrisno. *Kapita Selekt Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.

- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2005.
- Arizal, M. Marwan. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat". *Ecogen*. Vol. 2 No. 3 (September, 2019).
- Atiyatna, Dirta Pratama. Muhyiddin, Nurlina T. Dan Soebyakto, Bambang Bemby. "Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan". *Jurnal Ekonomi Pembangunan (Jep)*. Vol. 14 (1). (Mei, 2016).
- Falah, Bayyina Zidni. Mustafid, Sudarno. Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani, *Jurnal Gaussian*, Vol.5, No. 4 (2016).
- Hartanto, Trianggono Budi. Masjkuri, Siti Umajah. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014". *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. 2541-1470. (Juni 2017).
- Hendra, Rioki. Yuliana. Analisis Upah Minimum Regional (Umr) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh Tahun 1984-2018, *Semdi Unaya*, (Desember, 2019), 485-486.
- Kosmaryati. Handayani, Chandra Arinda. Isfahani, Refinanda Nur. Widodo, Edy. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2011-2016 Dengan Regresi Data Panel", *Indonesian Journal Of Applied Statistics*, Vol. 2 No.1 (2019).
- Lestari, Niken Dwi Dan Woyanti, Nenek. "Pengaruh Pdrb, Umk, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2011-2017". *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Jpeb)*. 5 (1). (Maret 2020).
- Mada, Muhammad. Ashar, Khusnul. "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah pengangguran Terdidik Di Indonesia". *Jiep*. Vol. 15 No 1. (Maret, 2015).
- Melati, Petronella Mira. Suryowati, Kris. "Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, Dan Random Effect Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, Vol. 3, No. 1 (2018).

- Nujum, Syamsu. Rahman, Zainuddin. Purnama, Hukma Ratu. "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar". *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (Jdep)*. Vol. 3 No. 1 (2020).
- Nurhasanah, Dwi. Fahlia. Ilman, Abdul Hadi. "Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2006-2017". *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*. Vol. 4 No. 2 (2019).
- Prastiwi Dian Dan Handayani, Herniwati Retno. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah". *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume 1, No. 1. (2019).
- Prawira, Syurifto. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia". *Ecogen*, Volume 1. Nomor 1. (Maret 2018).
- Sa'adah, Nuvi Wikhdatus Dan Ardyan, Putu Sardha. "Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya". *Jeb*. Volume 1. Nomor 2. (September, 2016).
- Sarimuda Rb, Tengko. Soekarnoto. "Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 - 2011", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, No.2 (2014).
- Mardiansjah, Fadjar Hari. Rahayu, Paramita. "Urbanisasi dan Pertumbuhan Kota-kota D I Indonesia: Suatu Perbandingan Antar Kawasan Makro Indonesia", *Jurnal Pengembangan Kota*, Vol. 7 No. 1 (2019).
- Romadhoni, Putri. Faizah, Dita Zamrotul. Afifah, Nada. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta", *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 14 No. 2 (2018).
- Srihardianti, Mariska. Mustafid. Prahutama, Alan. "Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia", *Jurnal Gaussian*, Volume 5, Nomor 3 (2016).
- Suaidah, Imarotus. Cahyono, Hendry. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, Vol. 1. Nomor 3, (2013).

- Suhendra, Indra. Wicaksono, Bayu Hadi. “Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia”. *Jequ*, Vol. 6 No. 1 (April, 2016).
- Zulhanafi. Aimon, Hasdi. Syofyan, Efrizal . “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol. 2 No. 3 (2013).
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 15 tahun 2018 tentang upah minimum.
- BPS Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018-2019 (Jawa Timur: BPS Provinsi Jawa Timur).
- Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur No. 74/11/35/Th.XVI. Agustus 2018.
- , Keadaan angkatan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2014-2018.
- , Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Indonesia 2014-2018, (Jakarta: Cv Josevindo), 49-54.
- , dalam <https://www.bps.go.id>, (diakses pada tanggal 28 Juni 2020, jam 11.46).
- , dalam <http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>, (diakses pada 15 September 2020, jam 11.15).
- , dalam <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/05/1366/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-provinsi-2002-2016.html>, (diakses pada 20 Oktober 2020, jam 20.35 WIB).
- , dalam <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/10/1715/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia-ribu-2014-2018.html>, (diakses pada 20 Oktober 2020, jam 19.57 WIB)
- , dalam <https://www.bps.go.id/dynamictable/2020/02/18/1773/rata-rata-lama-sekolah-Amenurut-provinsi-metode-baru-2010-2019.html>, (diakses pada 21 Oktober 2020).